

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk usia kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur periode 2019–2024 dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) yang telah di sempurnakan dengan robbust standar error, diperoleh beberapa hasil penting yang dapat disimpulkan secara menyeluruh.

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Meskipun secara teoritis peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, namun dalam konteks penelitian ini, peningkatan tersebut belum mampu secara langsung meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Jawa Timur cenderung bersifat padat modal, sehingga peningkatan output ekonomi tidak diikuti oleh peningkatan kebutuhan tenaga kerja secara signifikan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya bersifat inklusif dalam menciptakan kesempatan kerja.
2. Variabel jumlah penduduk usia kerja juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, meskipun

memiliki nilai yang mendekati tingkat signifikansi. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah tenaga kerja yang tersedia tidak secara otomatis meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk usia kerja belum tentu meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena dipengaruhi oleh faktor seperti mismatch keterampilan, terbatasnya lapangan pekerjaan, perbedaan partisipasi kerja berdasarkan gender, serta kemauan atau preferensi individu dalam bekerja.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan peluang tenaga kerja untuk terserap di pasar kerja. Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat akan meningkatkan produktivitas serta daya saing tenaga kerja, sehingga lebih mudah terserap dalam dunia kerja. Dengan demikian, IPM menjadi faktor yang dominan dalam menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.
4. Secara simultan, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk usia kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor ekonomi, demografi, dan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,843866 menunjukkan bahwa sebesar 84,38%

variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 15,62% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti investasi, upah, kebijakan pemerintah, dan struktur ekonomi daerah.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dalam konteks Provinsi Jawa Timur, kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor pertumbuhan ekonomi dan jumlah tenaga kerja dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

B. Saran

1. Bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mengarahkan kebijakan pembangunan pada penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dan inklusif. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang bersifat padat karya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan dukungan terhadap industri hasil tembakau, garmen, tekstil, alas kaki, serta pengolahan makanan yang terbukti mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, terutama di daerah seperti Kabupaten dan Kota Kediri, Kabupaten Jember, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Tulungagung. Di sisi lain, pemerintah juga perlu mendorong pengembangan kawasan padat modal seperti Kabupaten Gresik, Kabupaten Tuban, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Pasuruan agar investasi yang masuk tidak hanya

meningkatkan output ekonomi, tetapi juga mampu menciptakan efek berganda (multiplier effect) terhadap kesempatan kerja melalui pengembangan usaha pendukung dan peningkatan keterampilan tenaga kerja. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan kerja, dan kesehatan tetap perlu menjadi prioritas mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwaserta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang pendidikan, pelatihan kerja, dan kesehatan. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, maka peningkatan kualitas tenaga kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan peluang kerja. Selain itu, pemerintah juga perlu memastikan adanya kesesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja agar potensi penduduk usia kerja yang besar dapat dimanfaatkan secara optimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan seperti investasi, upah minimum, tingkat pengangguran, serta struktur sektor ekonomi guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang serta pendekatan metodologi yang lebih beragam diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperkuat temuan yang telah ada sekaligus memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang ketenagakerjaan.